

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR DI DESA  
PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH TAHUNN 2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CHOIRUL MA'ARIF**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR DI DESA PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

**Oleh**

**CHOIRUL MA'ARIF**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. Titik tekan kajiannya pada umur, pendidikan, status kepemilikan rumah, jumlah anak, jam kerja, pendapatan dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi penelitian sebanyak 10 penambang pasir. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tabel dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi untuk membuat laporan penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1) sebanyak 10 penambang pasir (100,00%) berada pada usia produktif, (2) sebanyak 10 penambang pasir (100,00%) berpendidikan dasar (SD dan SMP), (3) sebanyak 7 penambang pasir (70,00%) memiliki rumah sendiri, (4) jumlah anak dari 10 penambang pasir berjumlah 21 jiwa dengan rata-rata jumlah anak yang dimiliki ialah 2 jiwa, (5) rata-rata jumlah kerja penambang pasir ialah 4,45 jam per hari, (6) pendapatan rata-rata penambang pasir per tahun yaitu Rp 12.060.000, pendapatan tertinggi Rp 14.400.000 dan terendah Rp 9.900.000 pertahun, (7) tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum penambang pasir sebanyak 7 keluarga (70,00%) terpenuhi.

**Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Penambang Pasir**

## **ABSTRACT**

### **SAND MINERS SOCIAL ECONOMIC CHARACTERISTICS IN THE PONCOWARNO VILLAGE DISTRICT KALIREJO CENTRAL LAMPUNG REGENCY YEAR 2016**

**By**

**CHOIRUL MA'ARIF**

This research is aimed to describe the Sand Miners Socio-Economic Characteristics of Village Poncowarno District Kalirejo Regency Central Lampung Year 2016. The research point of this is studies on age, education, home ownership status, number of children, working hours, income and level of fulfillment of minimum needs of the family.

This research uses a descriptive method with as much population as 10 sand miners. The data collection uses a interviews method, questionnaires and documentation. The data analysis uses a tables and percentages as the base for interpretation and description of a research report.

Results showed: (1) 10 sand miners (100.00%) are in the productive age, (2) 10 sand miners (100.00%) has a basic education (primary and junior highschool), (3) as much as 7 sand miners (70.00%) own their own home, (4) the number of children of 10 sand miners are 21 people's with the average number of children is two for miners, (5) the average number of miners working hour is 4.45 hours per day , (6) the average income for every sand miners is Rp 12.060.000 per year, the highest earnings and the lowest is Rp 14.400.000 to Rp 9.900.000 per year, (7) the minimum level of sand miners subsistence are fulfilled as much as 7 families(70.00%).

**Keywords:** Social, Economic, sand miners

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR DI DESA  
PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH TAHUN 2016**

**Oleh**

**CHOIRUL MA'ARIF**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI  
PENAMBANG PASIR DI DESA  
PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN  
2016**

**Nama Mahasiswa** : **Choirul Ma'arif**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1213034016**

**Program Studi** : **Pendidikan Geografi**

**Jurusan** : **Pendidikan IPS**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama,**

**Drs. Budiyo, M.S**  
**NIP 19521022 198103 1 003**

**Pembimbing Pembantu,**

**Dedy Miswar, S.Si, M.Pd**  
**NIP 19741108 2005 01 1 003**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Drs. Zulkarnain, M.Si**  
**NIP 19600111 198703 1 001**

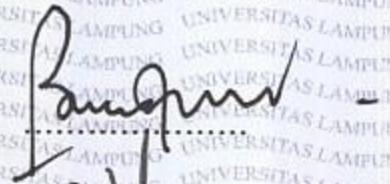
**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi**

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si**  
**NIP 19570725 198503 1 001**

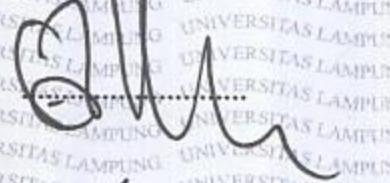
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

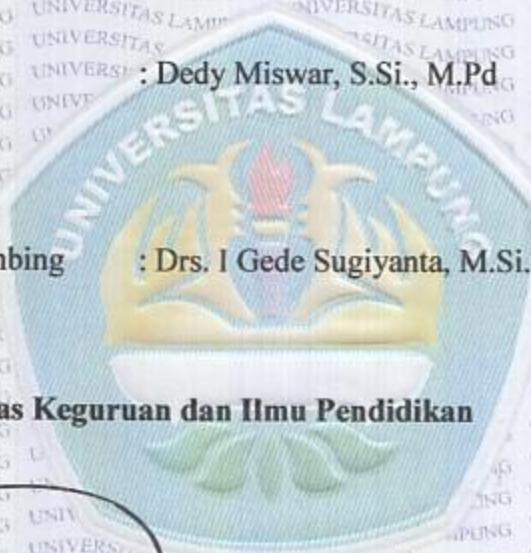
**Ketua : Drs. Budiyo, M.S.**



**Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 September 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Choirul Ma'arif  
NPM : 1213034016  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Dusun XII, Desa Poncowarno, Kecamatan Kalirejo,  
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 September 2016  
Yang menyatakan,



Choirul Ma'arif  
NPM 1213034016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Choirul Ma'arif yang dilahirkan di Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 April 1993. Penulis merupakan anak dari Bapak Wahhaeny dan Ibu Fitriyati dan merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di Taman Kanak-Kanak Aishiah Bustanul Atfal Poncowarno pada tahun 1999. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Poncowarno yang diselesaikan pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalirejo yang lulus pada tahun 2011.

Setelah selesai di tingkat SMA, pada tahun 2012 penulis mendaftarkan diri sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Program Studi Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan diterima melalui jalur SNMPTN tertulis.

## **MOTO**

*Keberhasilan Adalah Sesuatu Yang Kita Ciptakan Sendiri, Harapan Tanpa  
Tindakan Tidak Lebih Dari Sekedar Omong Kosong  
(Choirul Ma'arif)*

*Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum Kecuali Kaum  
Itu Sendiri Yang Mengubah Apa-Apa Yang Ada Pada Diri Mereka (QS 13:11)*

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan Ketulusan Serta Kerendahan Hati Aku Panjatkan  
Puji Syukur ke Hadirat Allah SWT Karena Telah  
Melimpahkan Rahmat Serta Karunia Yang Tak Ternilai*

*Kupersembahkan Karya Kecilku Ini Kepada :Bapak Dan  
Ibuku Tercinta Karya Ini Kupersembahkan Sebagai Bukti  
Rasa Cinta dan Tanggung Jawabku. Terimakasih Atas  
Ketulusan Hati dan Pengorbanan Yang Diberikan Serta  
Kasih Sayang yang Tak Terbalaskan.*

*Almamater Tercinta, Universitas Lampung*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan penulis sangat terbatas, maka dengan bimbingan dan arahan serta kesabaran dari Bapak Drs. Budiyo, M.S selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik, Bapak Dedy Miswar S.Si,M.Pd selaku Pembimbing II dan Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku pembahas sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Drs. Buchori Asyik,M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Sosial sekaligus sebagai dosen program studi Geografi yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat. Kepribadian beliau yang tegas, selalu memberikan nasihat yang sangat bermanfaat serta motivasi yang selalu beliau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai dengan tahap akhir,
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa,
7. Bapak Shobirin selaku Kepala Kampung Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian berlangsung,
8. Bapak Shodirin selaku ketua rombongan penambang pasir di Desa Poncowarno yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian,
9. Seluruh penambang pasir yang ada di Desa Poncowarno atas keramahan serta waktu yang diberikan kepada peneliti selama mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi,
10. Teristimewa untuk Ibu dan Bapakku. Pertama untuk Ibu Fitriyati, terimakasih telah merawat dan mendidikku dengan sangat baik selama ini. Kedua, untuk bapak Wahhaeny. Terimakasih atas segala pengorbanan serta doa yang selalu diberikan,

11. Seluruh sahabatku atas kebersamaan serta kerja samanya selama perkuliahan. Kemudian kepada Inayah Fitriyani, terimakasih telah menjadi partner terbaik selama menulis skripsi ini atas kebersamaan, bantuan serta motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai tahap akhir,
12. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin ya raabbal allamiin.

Bandar Lampung, 09 September 2016  
Penulis

Choirul Ma'arif

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1 Pengertian Geografi .....	10
2 Karakteristik Sosial Ekonomi .....	10
3 Pertambangan Pasir .....	11
4 Umur .....	12
5 Tingkat Pendidikan.....	13
6 Status Kepemilikan Rumah .....	15
7 Jumlah Anak .....	16

8 Jam Kerja .....	17
9 Pendapatan .....	17
10 Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum .....	18
B. Kerangka Pikir .....	20

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	21
B. Populasi .....	21
C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian .....	22
1. Variabel Penelitian .....	22
2. Indikator Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Teknik Observasi dan Wawancara.....	25
2. Teknik Kuesioner .....	26
3. Teknik Dokumentasi .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	27

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Lokasi Penelitian .....	28
B. Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	29
1 Letak Astronomis .....	29
2 Letak, Luas, dan Batas Administratif .....	29
3 Kondisi Geomorfologi .....	34
4 Kondisi Hidrologi .....	34
5 Iklim .....	37

6	Kondisi Sosial Ekonomi .....	38
C.	Keadaan Penduduk di Desa Poncowarno .....	39
1	Jumlah Penduduk .....	39
2	Sebaran dan Kepadatan Penduduk.....	39
D.	Komposisi Penduduk .....	42
1.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	42
2.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	43
E.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1.	Umur Penambang Pasir .....	44
2.	Tingkat Pendidikan Penambang Pasir .....	46
3.	Status Kepemilikan Rumah Penambang Pasir .....	48
4.	Jumlah Anak Penambang Pasir .....	50
5.	Jam Kerja Penambang Pasir .....	53
6.	Pendapatan Penambang Pasir .....	54
7.	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum keluarga Penambang Pasir .....	58

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	62
B.	Saran.....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	3
2 Perincian Kebutuhan Pokok Minimum Per Kapita Per Tahun .....	19
3 Penggunaan Lahan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 .....	30
4 Persebaran Penduduk di Desa Poncowarno Berdasarkan Dusun Tahun 2015.....	40
5 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Poncowarno Tahun 2015.....	42
6 Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	43
7 Umur Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	44
8 Jumlah Penambang Pasir Berdasarkan Umur Menurut BPS di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	45
9 Pendidikan Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	46
10 Jumlah Penambang Pasir Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	47
11 Jumlah Penambang Pasir Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	49

12 Status Kepemilikan Rumah Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	50
13 Jumlah Anak Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	51
14 Jumlah Penambang Pasir Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	52
15 Jumlah Jam Kerja Penambang Pasir Per Hari Terhadap Perolehan Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	53
16 Perolehan Pasir Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	55
17 Pendapatan Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	56
18 Jumlah Penambang Pasir Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	57
19 Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga yang Harus Dipenuhi Per Kapita Per Tahun di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	58
20 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	59
21 Jumlah Keluarga Penambang Pasir Berdasarkan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	60
22 Klasifikasi Tingkat Kemiskinan Keluarga Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Peta Penggunaan Lahan Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	31
2. Peta Administrasi Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	33
3. Peta Lokasi Pertambangan Pasir Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner) Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	64
2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Nama, Alamat, Umur dan Jumlah Anak Penambang Pasir .....	66
3. Rekapitulasi Data Penelitian Mengenai Pendidikan Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	66
4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Jam Kerja dan Perolehan Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	67
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Status Kepemilikan dan Luas Rumah Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	67
6. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendapatan Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	68
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	69

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidupnya. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan keadaan alam yang ada.

Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka akan mencari alternatif pekerjaan lain yang bisa dilakukan. Selain tidak adanya lahan pertanian untuk dikelola, keterbatasan modal juga merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi masyarakat.

Keterbatasan modal yang dimiliki akan membuat masyarakat kesulitan untuk melakukan pekerjaan lain yang membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya. Akibatnya mereka hanya mampu memanfaatkan tenaga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, salah satunya yaitu masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir.

Upaya yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya

adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sungai berupa pasir, dikarenakan dalam menambang pasir tidak membutuhkan modal yang besar melainkan hanya membutuhkan tenaga untuk mengambil pasir yang tersedia di sungai.

Aktivitas penambangan pasir yang dilakukan di Desa Poncowarno bersifat tradisional, sehingga dalam pelaksanaannya hanya cukup dengan mengandalkan ketelatenan dari penambang pasir itu sendiri. Meskipun demikian, perolehan pasir yang ditambang oleh setiap penambang pasir akan berbeda dengan penambang pasir lainnya disebabkan oleh tenaga yang dimiliki. Tenaga yang dimiliki biasanya dipengaruhi oleh umur, sehingga perbedaan umur setiap penambang pasir juga akan berpengaruh terhadap perolehan pasir yang ditambang setiap harinya. Penambang pasir yang berusia produktif tentunya akan memiliki tenaga yang lebih baik dibandingkan mereka yang berusia tidak produktif.

Perolehan pasir yang ditambang juga dipengaruhi oleh lamanya waktu yang digunakan untuk mengambil pasir itu sendiri. Artinya, dengan jumlah jam kerja yang tinggi biasanya hasil pasir yang diperoleh juga akan lebih banyak dibandingkan jumlah jam kerja yang rendah.

Desa Poncowarno dengan jumlah penduduk 8920 jiwa diantaranya 4250 jiwa penduduk laki-laki dan 4670 jiwa penduduk perempuan yang terdiri dari 1960 KK, dengan jenis mata pencaharian penduduk yang beragam. Salah satunya yaitu pekerjaan sebagai penambang pasir. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan jenis mata pencaharian masyarakat di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Petani	1500	48,00
2	Buruh tani	1000	32,00
3	Pedagang	500	16,00
4	PNS	100	3,00
5	TNI/POLRI	15	0,40
6	Karyawan Swasta	10	0,30
7	Penambang Pasir	10	0,30
Total		3135	100,00

Sumber: Monografi Desa Poncowarno Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis mata pencaharian yang paling banyak dilakukan masyarakat Desa Poncowarno adalah sebagai petani dengan mengolah lahan pertanian yang dimilikinya. Bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian, sebagian besar bekerja sebagai buruh tani, dan sangat sedikit yang bekerja sebagai penambang pasir disebabkan karena hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tenaga yang digunakan.

Tradisi warisan masih turun temurun dilakukan masyarakat Desa Poncowarno, orang tua biasanya akan membagikan harta benda yang dimiliki seperti rumah ataupun tanah kepada anaknya. Meskipun demikian tradisi tersebut tidak diterapkan oleh semua masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki harta benda untuk diwariskan. Seperti halnya yang dialami oleh penambang pasir di Desa Poncowarno, tidak adanya lahan pertanian yang diwariskan oleh orang tuanya ditambah lagi dengan minimnya bekal keterampilan akibat rendahnya pendidikan membuat mereka hanya mampu memanfaatkan tenaga yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan menambang pasir diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok agar dapat hidup secara layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Tidak hanya yang berupa pangan, kebutuhan pokok berupa tempat tinggal dan sandang juga diharapkan dapat dipenuhi.

Tempat tinggal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap keluarga. Keluarga penambang pasir yang tidak memiliki rumah, mereka mensiasatinya dengan menyewa rumah. Sebab tidak semua penambang pasir mendapatkan warisan rumah dari orang tuanya. Hal tersebut tentunya menambah beban kebutuhan keuangannya karena harus membayar sewa rumah. Banyaknya kebutuhan keuangan yang harus dipenuhi tersebutlah yang membuat mereka tetap bekerja sebagai penambang dengan mengambil pasir di sungai meskipun hasil yang didapat seringkali tidak menentu.

Pemanfaatan pasir sebagai salah satu bahan pokok bangunan membuat kebutuhan akan pasir juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebutlah yang membuat penambang pasir tetap menekuni pekerjaan ini dengan harapan akan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Sebagian besar penambang pasir menekuni pekerjaan tersebut saat pekerjaan sebagai buruh dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Penambang pasir berupaya menekuni pekerjaan tersebut karena mereka memiliki keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya, ditambah lagi

dengan jumlah anak yang mereka miliki juga akan mempengaruhi pengeluaran dalam rumah tangganya.

Pendapatan yang dihasilkan kepala keluarga dari kegiatan menambang pasir diharapkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Pada kenyataannya penambang pasir seringkali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya disebabkan karena pendapatan yang tidak menentu.

Besarnya pendapatan yang diperoleh akan sangat dipengaruhi oleh banyaknya pasir yang didapat. Kendala yang sering dihadapi penambang pasir adalah tidak menentunya ketersediaan pasir yang diperoleh. Perolehan pasir pada musim penghujan akan lebih banyak dibandingkan dengan musim kemarau sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Rendahnya pendapatan yang diperoleh menjadi permasalahan utama yang dihadapi penambang pasir. Terlebih lagi pada musim kemarau, perolehan pasir yang menurun akan membuat penambang pasir semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya disebabkan karena pendapatan yang diperoleh juga ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai “Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai

berikut:

1. Berapakah umur setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
3. Bagaimanakah status kepemilikan rumah setiap keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016?
4. Berapakah jumlah anak yang dimiliki setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
5. Berapakah rata-rata jumlah jam kerja perhari setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
6. Berapakah pendapatan setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok setiap keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang umur setiap penambang pasir di

Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

2. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang status kepemilikan rumah setiap keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anak setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata jumlah jam kerja perhari setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan setiap penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
7. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemenuhan kebutuhan pokok setiap keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang terdiri dari geografi fisik dan kajian geografi sosial yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini berkaitan dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas kelas XI, yang terdapat dalam:
  - a. Standar Kompetensi (SK) : Memahami sumber daya alam.
  - b. Kompetensi Dasar (KD) : Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara aktif.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup subjek penelitian: penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang Lingkup Objek: kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian: Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian: Geografi Sosial.

Menurut Bintarto (1977: 10) bahwa:

“Geografi tidak dapat lepas dari Geografi Fisis dan Geografi Sosial. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam (*natural landscape*), lingkungan alam (*natural environment*) dan penyebaran (*distribution*), tanpa memperhatikan segi-segi sosial atau segi-segi sosiologi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Segi-segi sosial dengan unsur-unsur kemanusiaan ikut memberi corak yang khususnya pada lingkungan, dan dapat merubah pola penyebaran, sehingga keberadaan manusia dan kebudayaannya ikut memberi gambaran secara geografis tentang suatu tempat tertentu di permukaan bumi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka judul penelitian ini mengkaji tata laku manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungan totalnya, dengan menitik tekankan pada kajian dan pemberian gambaran secara geografis serta memperhatikan segi-segi sosial yang mengembangkan kondisi alam fisik dan memberi corak khusus daerah, terutama kehidupan sebagai penambang pasir pada suatu tempat tertentu di muka bumi. Maka dari itu, penelitian ini masuk dalam bidang ilmu Geografi Sosial.

## **II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977: 9).

Berdasarkan pendapat di atas, maka Geografi adalah ilmu yang menganalisis manusia dan mempelajari corak khusus serta mencari hubungan alam bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya dalam konteks ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mempelajari corak kehidupan penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### **2. Karakteristik Sosial Ekonomi**

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap dalam Aris Ananta (1993:21) bahwa: “Karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi

aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosial. Karakteristik sosial ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pendidikan penambang pasir, usia penambang pasir, status kepemilikan rumah, jumlah anak penambang pasir, jam kerja perhari penambang pasir, pendapatan penambang pasir, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

### **3. Pertambangan Pasir**

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis dan manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air (Uun Basri dan Anim Lukman, 1992:1-3).

Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat (3) menyebutkan bahwa “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Pasal tersebut menunjukkan bahwa tambang sebagai bagian dari kekayaan alam, termasuk juga bahan galian berupa pasir agar dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Pasir merupakan salah satu dari banyak mineral atau sumber daya alam yang proses pembentukannya memerlukan waktu jutaan tahun dan sifat utamanya tidak terbarukan (Sukandarrumidi, 1999:1). Pasir merupakan bahan galian non strategis yang diperoleh dari aktivitas penambangan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Pasir dikategorikan ke dalam bahan galian non strategis sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia No. 27 Tahun 1980, yaitu:

“Bahan galian non strategis dan non vital disebut juga sebagai bahan galian golongan C. Terdiri dari nitrai, nitrit, fosfat, garam batu (halit), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alum), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kuarsa, kaolin, felspar, gipsum, bentonit, tanah diatomea, tanah serap (fullerearth), batu apung, trass, obsidian, marmer, batutulis, batu kapur, dolomit, kalsit, granit, andesit, basalt, trakhit, tanah liat, pasir, sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan A maupun golongan B dalam skala yang berarti dari segi ekonomi pertambangan”.

#### **4. Umur**

Umur adalah lama waktu hidup atau ada, sejak dilahirkan atau diadakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1244). Umur merupakan lamanya manusia hidup di dunia sejak dilahirkan hingga menutup mata. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir.

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Payman Simanjuntak (1985: 37) yang menyatakan “diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi dan intelektual”.

Kematangan dalam faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin matang umur seseorang akan semakin

matang pula hasil kerja yang akan menentukan produktivitasnya, sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan lebih tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua ( 65 tahun).

## **5. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu upaya manusia untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan berakhlak mulia sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal ditempuh melalui pendidikan di sekolah ( SD, SMP dan SMA sederajat), sedangkan pendidikan non formal bisa didapatkan melalui pelatihan, kursus, dan pengalaman di masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 21 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan bahwa:

“Pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 mengenai pendidikan dasar pada ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah pada ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pasal 19 mengenai pendidikan tinggi pada ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh penambang pasir. Pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 21 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagai berikut :

1. Pendidikan dasar = SD dan SMP
2. Pendidikan menengah = SMA/SMK
3. Pendidikan tinggi = Diploma/sarjana

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.

Menurut Loekman Soetrisna (1997:25) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka”.

## **6. Status Kepemilikan Rumah**

Rumah adalah suatu benda atau barang yang sangat berharga yang dimiliki seseorang, sebab di rumah itu lah sebagian besar aktivitas rumah tangga berlangsung, dan merupakan tempat tinggal yang paling utama. Rumah sebagai tempat tinggal para penambang statusnya berbeda-beda, ada yang mampu membeli sendiri sehingga statusnya disebut milik sendiri. Rumah dengan status milik sendiri juga bisa dengan cara diperoleh oleh pemberian orang tua yang biasanya berupa warisan, ada pula tempat tinggal yang statusnya bukan milik sendiri, yaitu mengontrak atau menumpang.

Menurut Biro Pusat Statistik (1995: 18) status kepemilikan bangunan tempat tinggal bermacam- macam diantaranya:

- a. Milik sendiri yaitu tempat tinggal yang betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau satu anggota rumah tangga.
- b. Kontrak yaitu tempat tinggal yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salahsatu rumah tangga dalam jangka waktu satu atau dua tahun.
- c. Rumah milik orang tua/sanak saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena rumah sebagai pelindung manusia dari segala macam gangguan seperti hujan, terik matahari, dan lain sebagainya. Sehingga keberadaan rumah sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah keluarga.

## **7. Jumlah Anak**

Jumlah anak penambang pasir yaitu banyaknya anak yang dimiliki dalam satu keluarga. Banyak sedikitnya jumlah anak akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran keuangan setiap kepala keluarga karena semakin banyak anak, keluarga akan semakin banyak keperluan keuangan yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya, karena sebagai tanggungan kepala keluarga yang harus dicukupi kebutuhannya. Menurut Ridwan Halim (1990:12) Tanggungan keluarga ialah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah keluarga yang besar akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dan berpengaruh pula terhadap kemiskinan.

Oleh karena itu untuk menekan jumlah anak dalam suatu keluarga, maka perlu melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) agar jumlah anak yang dimiliki sesuai dengan yang dicanangkan oleh BKKBN dalam mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS).

Jumlah keluarga ideal menurut NKKBS dalam BKKBN (1992: 1) bahwa “4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu dan dua anak cukup. Satu keluarga yang memiliki 2 anak dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang

memiliki anak >2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak”.

## **8. Jam Kerja**

Kartasapoetra (1987: 197) mendefinisikan curahan jam kerja sebagai jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Jam kerja seseorang tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan jasa atas hasil kerjanya. Semakin lama seseorang itu bekerja maka akan semakin besar upah yang mereka peroleh.

Menurut Badan Pusat statistik (2006:13) lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitasnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas. jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh penambang pasir dalam upaya memperoleh penghasilan dengan melakukan kegiatan berupa menambang pasir di sungai.

## **9. Pendapatan**

Menurut Masri Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2013: 51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendapatan penambang pasir yaitu penerimaan berupa uang dari hasil penjualan pasir yang dihasilkan dari setiap kegiatan penambangan sesuai dengan harga yang berlaku di Desa Poncowarno. Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan perolehan pasir yang ditambang setiap harinya, dan pendapatan penambang pasir tidak menentu sesuai dengan kemampuan kerjanya.

Banyak sedikitnya pendapatan dalam satu keluarga perhari akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok (primer) keluarga itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994: 44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Pendapatan keluarga memiliki sumbangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup keluarga.

#### **10. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum**

Pemenuhan kebutuhan pokok bagi manusia merupakan suatu yang penting dalam melangsungkan kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia yang sifatnya wajib untuk dipenuhi. Kebutuhan menurut Daan Dimara dalam Sumardi dan Evers (1985: 300) adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi.

Kebutuhan pokok keluarga dapat dihitung menggunakan pedoman perhitungan kebutuhan pokok minimum per kapita per tahun yang dikemukakan Totok Madikanto (1990: 23) menyatakan “pemenuhan kebutuhan pokok manusia

mencakup 9 bahan pokok yang meliputi: beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 m, minyak tanah 60 Lt, sabun 20 kg, kain batik 2 potong, minyak goreng 6 kg, dan garam 9 kg. Untuk lebih jelasnya mengenai sembilan bahan pokok yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perincian Kebutuhan Pokok Minimum Per Kapita Per Tahun

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan (orang)
1	Beras	140 kg
2	Ikan Asin	15 kg
3	Gula Pasir	3,5 kg
4	Tekstil Kasar	4 meter
5	Minyak Goreng	6 kg
6	Minyak Tanah	60 Liter
7	Garam	9 kg
8	Sabun	20 kg
9	Kain Batik	2 potong

Sumber: Buku Pembangunan Pertanian ( Totok Mardikanto,1990 :23)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap keluarga dapat dihitung dengan mendasarkan pada kebutuhan sembilan bahan pokok per kapita per tahun di atas, disesuaikan dengan harga yang berlaku di daerah penelitian.

Memperhitungkan antara pendapatan dengan sembilan jenis kebutuhan pokok tersebut, digunakan sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum, maka dapat diketahui tingkat kehidupan yang menjadi subjek penelitian di daerah tersebut. Selain untuk melihat tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum, juga dapat dijadikan pengukuran tingkat kemiskinan penduduk. Menurut Totok Mardikanto (1990:24) bahwa “memperhitungkan garis kemiskinan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut: pemenuhan <75% = miskin sekali,

pemenuhan 76-125% = miskin, 125-200% = hampir miskin, dan pemenuhan lebih dari 200% disebut tidak miskin”.

## **B. Kerangka Pikir**

Sebagian besar masyarakat di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki, secara umum masyarakat yang memiliki lahan pertanian sempit, akan melakukan upaya lain guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Upaya penduduk di pedesaan yang berlahan sempit, bahkan anak relative banyak tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. oleh sebab itu, penduduk tersebut melakukan pekerjaan sebagai buruh tani, buruh tukang, dan ada juga yang mengembangkan industri rumah tangga serta melakukan penambangan pasir sungai untuk mendapatkan penghasilan, walaupun pemerintah telah banyak membangun di bidang-bidang pertanian di pedesaan.

Bertolak dari berbagai keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di pedesaan, nampaknya keberadaan pasir sungai yang terdapat di wilayah pedesaan menjadi pilihan warga desa yang tidak memiliki lahan pertanian dengan melakukan penambangan pasir sungai dan menarik dilakukan kajian dengan judul karakteristik sosial ekonomi penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2009:76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sedangkan Menurut Masri Singarimbun (1987:4) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis.

#### **B. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini seluruh kepala keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno yang berjumlah 10 kepala keluarga.

Karena populasi penelitian ini tidak banyak dan mudah dirjangkau oleh peneliti maka penelitian ini tidak ditarik sampel, sehingga seluruh penambang pasir di Desa Poncowarno akan dijadikan responden penelitian atau disebut dengan penelitian populasi.

## **C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:161). Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan di atas yang dimaksud dengan variabel penelitian yakni, segala sesuatu yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

### **2. Indikator Penelitian**

Indikator penelitian dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan rumah, jumlah anak, jumlah jam kerja, pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok.

#### **a. Umur Penambang Pasir**

Umur merupakan lamanya manusia hidup di dunia sejak dilahirkan hingga menutup mata. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Berikut ini penggolongan umur penambang pasir:

1. Usia muda :0-14 tahun
2. Usia produktif :15-64 tahun
3. Usia tua : 65 tahun

### **b. Tingkat Pendidikan Penambang Pasir**

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh penambang pasir. Adapun tingkat pendidikan penambang pasir dalam penelitian ini ditentukan oleh kriteria sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar = SD dan SMP
2. Pendidikan menengah = SMA/SMK
3. Pendidikan tinggi = Diploma/sarjana

### **c. Status Kepemilikan Rumah**

Status kepemilikan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status tempat tinggal atau hunian keluarga penambang pasir yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Milik sendiri yaitu tempat tinggal yang betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau satu anggota rumah tangga.
2. Kontrak yaitu tempat tinggal yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salah satu rumah tangga dalam jangka waktu satu atau dua tahun.
3. Rumah milik orang tua/sanak saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak saudara dan tidak perlu membayar apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

### **d. Jumlah Anak Penambang Pasir**

Jumlah anak dalam penelitian ini merupakan keseluruhan anak yang dimiliki oleh keluarga penambang pasir. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur berdasarkan jumlah anak menurut NKKBS, yaitu :

1. Keluarga besar, bila jumlah anak  $> 2$  jiwa.
2. Keluarga kecil, bila jumlah anak  $\leq 2$  jiwa.

**e. Jam Kerja Perhari Penambang Pasir**

Jam kerja per hari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan oleh penambang pasir setiap harinya dalam upaya memperoleh penghasilan dalam kegiatan penambangan pasir dengan memanfaatkan pasir yang ada di sungai.

**f. Pendapatan Penambang Pasir**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh penambang pasir dari hasil menambang pasir. Pendapatan penambang pasir dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Pendapatan di bawah rata-rata.
- b) Pendapatan sama dengan atau di atas rata-rata.

**g. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Penambang Pasir**

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang meliputi sembilan bahan pokok per kapita per tahun yang diungkapkan dalam satuan rupiah dengan menghitung pendapatan per tahun dibagi dengan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga per tahun dikali 100%. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum adalah sebagai berikut:

- a) Terpenuhi, bila pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya lebih atau sama dengan 100%.
- b) Tidak terpenuhi, bila pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya kurang dari 100%.

Selanjutnya mengenai klasifikasi kemiskinan keluarga penambang pasir dapat ditentukan dengan kriteria berikut:

- a) Pemenuhan kebutuhan (< 75%) : Miskin sekali
- b) Pemenuhan kebutuhan (76-125%) : Miskin
- c) Pemenuhan kebutuhan (125-200%) : Hampir miskin
- d) Pemenuhan kebutuhan (>200%) : Tidak miskin

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Observasi dan Wawancara**

Menurut Juliansyah Noor (2011: 140) bahwa “observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian” Pengambilan dan penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian.

Sedangkan wawancara menurut Sugiyono (2005: 72) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang mendalam”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung untuk membantu teknik kuesioner dalam pengumpulan data primer berupa data yang didapat di lapangan. Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dan wawancara ini berupa data:

- a) Umur penambang pasir.
- b) Tingkat pendidikan penambang pasir.
- c) Jumlah anak penambang pasir.
- d) Status kepemilikan rumah.
- e) Jam kerja penambang pasir.
- f) Pendapatan penambang pasir.
- g) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga penambang pasir.

## **2. Teknik Kuesioner**

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2003:76) kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner ini ditujukan kepada penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo, untuk mendapatkan data bersifat primer berupa informasi yang didapat di lapangan tentang karakteristik sosial ekonomi penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah meliputi:

- a) Umur penambang pasir.
- b) Tingkat pendidikan penambang pasir.
- c) Status kepemilikan rumah.
- d) Jumlah anak penambang pasir.
- e) Jam kerja penambang pasir.
- f) Pendapatan penambang pasir.
- g) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga penambang pasir.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti: jumlah keseluruhan penduduk, luas Desa Poncowarno, jumlah penduduk menurut pekerjaan, jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipresentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan: % : persentase yang diperoleh  
n : jumlah jawaban yang diperoleh  
N : jumlah seluruh responden  
100 : konstanta (Jonathan Sarwono, 2006:139).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul karakteristik sosial ekonomi penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tenga Tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seluruh penambang pasir (100,00%) berada pada usia produktif (15-64 tahun).
2. Seluruh penambang pasir di Desa Poncowarno berpendidikan dasar (SD dan SMP
3. Keluarga penambang pasir sebanyak (70,00%) memiliki rumah sendiri.
4. Penambang pasir di Desa Poncowarno memiliki jumlah anak rata-rata sejumlah 2 jiwa.
5. Rata-rata jumlah jam kerja penambang ialah 4,45 jam per hari.
6. Pendapatan rata-rata penambang pasir per tahun di Desa Poncowarno yaitu Rp 12.060.000 dengan pendapatan tertinggi Rp 14.400.000 dan terendah Rp. 9.900.000 per tahun.
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno terpenuhi 100% sebanyak (70,00%) dan keluarga penambang pasir dengan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok <100% sebanyak (30,00%).

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi penambang pasir untuk memanfaatkan tenaga yang dimiliki sebaik mungkin, selagi usianya masih berada pada usia produktif.
2. Diharapkan bagi penambang pasir yang memiliki anak 2 untuk tidak menambah jumlah anak lagi, dan bagi keluarga penambang pasir pasangan usia subur (PUS) untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dalam upaya menekan jumlah anak yang dimiliki.
3. Diharapkan bagi penambang pasir yang memiliki jumlah jam kerja sedikit agar meningkatkan jumlah jam kerja per hari agar terjadi peningkatan perolehan pasir sehingga diikuti dengan peningkatan pendapatan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok minimu keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1945. Undang Undang Dasar Pasal 33 Ayat 3 Tentang Pengolahan Sumber Daya Alam. Citra Umbaran. Bandung
- Anonim. 1980. Peraturan Pemerintah Indonesia No.27 Tentang Bahan Galian Golongan C.
- Anonim. 2015. *Monografi Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*. Desa Poncowarno. Bandar Lampung
- Aris Ananta. 1993. *Ciri demografis kualitas penduduk dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi LPFEUI.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Lampung Dalam Angka*. BPS. Bandar Lampung.
- , 2006. *Statistik Indonesia*. Jakarta
- , 2002. *Statistik Indonesia*. Jakarta
- BKKBN. 1992. *Buku Pegangan Kader KB I*. Jakarta.
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: U.P Spring.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1996. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka : Jakarta
- Emil. Salim 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group, Indonesia, Manajemen Pendidikan. Alfabeta. Bandung

- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group,Indonesia, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Kartasapoetra .1987.*Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara.Jakarta
- Loekman Soetrisna. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun.1987.*Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*.Jakarta : Rajawali Press.
- Payman Simanjuntak. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. FEUI. Bandung
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan dalam Tanya Jawab*.Ghalia. Jakarta
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku ajar.FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sugiyono 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukandarrumidi. 1999. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumadi Suryabrata. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Totok.Mardikanto.1990.*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*.Jakarta: Rajawali Press.
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik*. Buku Ajar.FKIP Universitas Lampung:Bandar Lampung.
- Uun Basri dan Amin Lukman. 1992. *Bahan Galian Industri Batu dan Pasir*. Jakarta: Dirjen Pertambangan Umum Pusat Pengembangan Tekonolobi Mineral.